

MASALAH DAN KEBUTUHAN ORANG TUA TUNGGAL SEBAGAI KEPALA KELUARGA

THE PROBLEMS AND NEEDS OF A SINGLE PARENTS OF A HEAD OF A FAMILY

Oleh: Kurnia Dwi Cahyani, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
kurnia.cahyani.kdc@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah dan kebutuhan yang ada pada orang tua tunggal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini ialah JK dan UP. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display data*, dan *verifikasi data*. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi metode. Subjek JK mengalami masalah dalam aspek mengasuh dan mendidik anak sedangkan subjek UP mengalami masalah dalam aspek ekonomi. Tetapi ada beberapa masalah yang sama dirasakan oleh kedua subjek, yaitu masalah psikologi dan masalah sosial. Kedua subjek sama-sama merasakan keterpurukan dimasa awal menjadi orang tua tunggal dan merasakan penerimaan dari lingkungan masyarakat yang kurang baik karena status mereka. Subjek JK mengalami kebutuhan akan cinta dan kepemilikan, sedangkan subjek UP mengalami kebutuhan akan penghargaan.

Kata kunci: Masalah, Kebutuhan, Orang Tua Tunggal

Abstract

The objective of the research was to describe the problems and needs of a single parent. This research used qualitative research with a phenomology approach. Subjects in this research is JK and UP. The data collection techniques used were interview and observation. The data analysis techniques were data reduction, data display and data verification. The validation technique of this research was data triangulation technique that was triangulation method. Subject JK's problems were taking care of and educating his children, while subject UP assumed that her problems were related to financial difficulties. However, there were the same problems that both single parents faced. They both faced psychological and social problems. Both subjects felt sorrow in their early time being a single parent and they felt unacceptable in their society because of their new status. Subject JK desires love and possession, while subject UP desires needs of appreciation.

Keywords: Problems, Needs, Single Parents

PENDAHULUAN

Pada umumnya keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orangtua bagi anak-anaknya. Namun, dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga dimana salah satu orang tuanya tidak ada. Keadaan ini bisa disebut dengan keluarga dengan orang tua tunggal. Menurut Sager, dkk (dalam Duvall & Miller, 1985) menyatakan bahwa orang

tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.

Setiap orang tidak pernah berharap menjadi orang tua tunggal, keluarga lengkap pasti idaman setiap orang, namun adakalanya nasib berkehendak lain. Pada kenyataannya, kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau

diwujudkan. Banyak dari orang tua yang karena kondisi tertentu mengasuh, membesarkan dan mendidik anaknya sendiri.

Kasus orang tua tunggal karena perceraian maupun kematian pasangan sangat banyak terjadi diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut Data Kementrian Agama RI, yang disampaikan oleh Kepala Subdit Kepenghuluan, Anwar Saadi, yang dimuat dalam *Republika Online* 14 November 2014, jumlah pernikahan dan perceraian dari tahun 2009 sampai 2013, sebagai berikut:

1. Tahun 2009: jumlah pernikahan 2.162.268 kejadian dan jumlah perceraian 216.286 kejadian
2. Tahun 2010: jumlah pernikahan 2.207.364 kejadian dan jumlah perceraian 285.184 kejadian.
3. Tahun 2011: jumlah pernikahan 2.319.821 kejadian dan jumlah perceraian 258.119 kejadian
4. Tahun 2012: jumlah pernikahan 2.291.265 kejadian dan jumlah perceraian 372.577 kejadian
5. Tahun 2013: jumlah pernikahan 2.218.130 kejadian dan jumlah perceraian 324.527 kejadian

Dilihat dari data diatas, dapat diartikan dalam satu hari rata-rata terjadi 959 kasus perceraian, atau 40 perceraian setiap jam. Selain itu BKKN menyatakan bahwa tahun 2013 Indonesia merupakan Negara dengan tingkat perceraian tertinggi se Asia Pasifik. Kasus perceraian ini juga banyak terjadi di Kota Magelang. Walaupun bisa dibilang Kota Magelang merupakan

kota kecil, tetapi kota ini juga termasuk kota yang angka perceraianya cukup tinggi. Menurut Data Pengadilan Agama Kota Magelang, pada tahun 2015 terdapat 256 perceraian di Kota Magelang. Menurut pemaparan Ibu Endang Staff di Pengadilan Agama Kota Magelang, pengajuan perceraian di Kota Magelang tahun 2015 mencapai 400 perkara, tetapi yang dikabulkan ada 256 perkara dan yang sisanya tidak dikabulkan oleh pengadilan karena berbagai alasan.

Setiap manusia pasti tidak lepas dari masalah dan kebutuhan dalam hidupnya, sekalipun hidupnya diliputi kekayaan dan kekuasaan. Masalah dan kebutuhan yang dialami oleh setiap orangpun berbeda-beda, ada yang memiliki masalah yang berat dan ada pula yang ringan, serta ada yang memiliki kebutuhan yang banyak dan ada yang sedikit. Seseorang yang memiliki keluarga yang lengkap pasti juga memiliki masalah dan kebutuhannya sendiri, tetapi masalah dan kebutuhan tersebut bisa dibagi dan ditanggung bersama pasangannya, sehingga terasa lebih ringan. Selain itu masalah dan kebutuhan dalam keluarga juga bisa ditanggung dan dihadapi berdua dengan pasangannya. Lain cerita dengan seseorang yang hidup sebagai orang tua tunggal, ia harus menghadapi serta mengatasi masalah dan kebutuhan yang ada pada dirinya serta masalah dan kebutuhan yang ada dalam keluarganya seorang diri. Hal ini berarti seseorang yang menjadi orang tua tunggal harus memiliki hati yang tahan banting dan kekuatan yang ekstra untuk menjalankan

hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga. Selain itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti ini karena peneliti ingin mengetahui apakah permasalahan dan kebutuhan yang dialami oleh semua orang tua tunggal sama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mendiskripsikan masalah dan kebutuhan yang ada pada orang tua tunggal, baik pria maupun wanita.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Magelang dan berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan Februari sampai bulan April.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Adapun cirri- cirinya sebagai berikut: (1) Seorang pria dan wanita berusia 28 tahun sampai 40 tahun; (2) Sudah berkeluarga tetapi berpisah, baik karena kematian pasangan ataupun perceraian; (3) Perpisahan dengan pasangan maksimal 2 tahun; (4) Hidup bersama anaknya dan anaknya masih menjadi tanggungan orang tua; (5) Berdomisili di Kota Magelang.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan 2 orang yang bersedia untuk dijadikan sebagai subjek dalam

penelitian ini, yakni subjek JK dan UP.

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mengacu pada 4 tahap menurut Moleong (2005) yaitu: (1) Tahap pra lapangan; (2) Tahap pekerjaan lapangan; (3) Tahap analisis data; (4) Tahap evaluasi dan pelaporan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri, namun dalam pelaksanaannya peneliti memerlukan alat bantu dalam melakukan penelitian, antara lain:

Pedoman Wawancara

	Indikator	Komponen yang diungkap
Masalah	Aspek ekonomi	Ekonomi keluarga
	Aspek sosial	Interaksi sosial
	Aspek psikologis	Keadaan psikologis
	Aspek Rumah Tangga	Tugas mendidik, mengasuh, dan membesarkan anak
Kebutuhan	Kebutuhan fisiologis	Makan, air, sandang, papan
	Kebutuhan keamanan	Perasaan aman
	Kebutuhan akan cinta dan kepemilikan	Perasaan cinta dan kepemilikan
	Kebutuhan penghargaan	Perasaan dihargai
	Aktualisasi diri	Hubungan dengan tuhan

Pedoman Observasi

No	Komponen	Aspek yang diungkap
1	Kondisi Fisik dan Psikologi	Terlihat mengalami gangguan fisik seperti suka menyendiri, mudah lelah, tidak bersemangat sulit
2	Kehidupan sosial	Terlihat menarik diri dari lingkungan sosial atau tetap berpartisipasi dalam lingkungan sosial dan penerimaan lingkungan sekitar

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode sebagai teknik dalam uji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada konsep analisis menurut Miles, M. B. & Huberman, A. M (1992: 16-21) yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu Peneliti memilah data yang perlu, membuat ringkasan sehingga data mempunyai makna, dan menulis gambaran yang terjadi saat penelitian berlangsung. Peneliti mereduksi data secara terus menerus sampai proses penelitian dilapangan selesai.
2. Penyajian Data, yaitu Peneliti mendiskripsikan hasil penelitian di lapangan yang telah direduksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk memudahkan dalam melakukan penarikan

kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan, yaitu Peneliti mengungkap makna dari hasil penelitian yang ada, kemudian peneliti mencari hubungan antara *display* data dan reduksi data sehingga data yang *terverifikasi* tidak melenceng dari hasil reduksi data dan *display* data yang telah dilakukan, sehingga diperoleh penarikan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

1. Permasalahan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga

- a. Masalah Psikologi

Awal menjadi orang tua tunggal JK merasakan kesedihan yang mendalam dan kekacauan perasaan yang berlangsung selama berbulan-bulan. Bahkan JK sampai merasa kehidupannya sudah berhenti ketika sang istri meninggal dan JK tidak pernah lagi melaksanakan kewajibannya dalam beribadah karena marah pada Tuhan. Selain itu JK juga merasakan kesepian sampai saat ini. Sedangkan, saat menjadi orang tua tunggal UP sempat merasakan stress, Selain itu UP juga merasa sakit hati sekali dengan sang suami karena penghianatan yang dilakukan oleh sang suami. Kesepian dan kesedihanpun sering dialami oleh UP saat sedang sendiri.

b. Masalah Ekonomi

Subjek JK tidak mengalami kesulitan dalam ekonomi, karena JK semua kebutuhan keluarga sudah dapat terpenuhi dari hasil kerjanya. Sedangkan, Subjek UP mengalami masalah ekonomi, karena UP hanyalah ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan padahal dia harus mencukupi kebutuhan dari ketiga orang anaknya.

c. Masalah Sosial

Subjek JK sering dijadikan bahan pembicaraan oleh para tetangganya bila JK melakukan sesuatu yang menurut lingkungan tidak biasa. Sedangkan, Subjek UP selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat dilingkungannya dan selalu dijadikan bahan gunjingan semenjak menyandang status janda.

d. Masalah Mengasuh dan Mendidik Anak

Subjek JK mengalami masalah dalam mengurus dan mendidik anaknya, karena selama ini segala urusan anaknya diserahkan pada mendiang istrinya. Sedangkan, Subjek UP tidak mengalami masalah dalam mendidik dan mengurus anak-anak.

e. Permasalahan yang Paling Berat

Subjek JK merasakan masalah paling beratnya adalah masalah mengasuh dan mendidik anak. Sedangkan, masalah terberat yang dirasakan subjek UP adalah masalah ekonomi.

2. Kebutuhan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga

a. Kebutuhan Fisiologis

Subjek JK merasakan kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan akan tempat tinggal, karena selama ini JK belum memiliki rumah sendiri. Sedangkan, subjek UP tidak merasakan kebutuhan fisiologis apapun. Kebutuhan akan sandang, pangan, dan papannya telah terpenuhi walaupun semuanya serba pas-pasan.

b. Kebutuhan akan Keamanan

Subjek JK merasakan kebutuhan akan keamanan bagi anak-anaknya, karena selama ini JK selalu merasakan kekhawatiran akan kondisi anak-anaknya selama JK bekerja. Sedangkan, subjek UP tidak merasakan kebutuhan akan keamanan apapun.

c. Kebutuhan akan Cinta dan Kepemilikan

Subje JK merasa sangat membutuhkan sosok pendamping untuk mendampingi dan menjadi sosok ibu bagi anak-anaknya. Sedangkan, Subjek UP sama sekali merasa tidak membutuhkan pendamping lagi, karena kasih sayang serta cinta yang diberikan oleh anak-anak serta keluarga besarnya sudah sangat cukup.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Subjek JK tidak merasakan kebutuhan penghargaan apapun. Bagi JK penerimaan lingkungan terhadap dirinya dan anak-anaknya itu sudah sangat cukup. Sedangkan, Subjek UP

merasa ingin dihargai dan dianggap oleh lingkungan seperti dahulu sebelum dia bercerai dengan sang suami.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Subjek JK ingin mengasuh dan mendidik anak-anaknya sendirian sampai mereka dewasa, walaupun sudah memiliki pasangan dan harus bekerja mencari nafkah. Sedangkan, Subjek UP ingin membuktikan bahwa anak-anaknya bisa sukses tanpa biaya dan figure seorang bapak.

SIMPULAN DAN

SARAN

Simpulan

Melihat hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Masalah yang dialami oleh Subjek JK adalah masalah dalam aspek mengasuh dan mendidik anak, sedangkan Subjek UP mengalami masalah dalam aspek ekonomi. Pada awal menjadi orang tua tunggal kedua subjek mengalami masalah psikologi yang sama yaitu merasa terpuruk dan merasa hidupnya tidak akan bahagia lagi. Selain itu mereka juga mengalami masalah sosial, yaitu dipandang sebelah mata oleh lingkungan masyarakat tempat tinggal karena status mereka. Tetapi masalah yang menurut kedua orang subjek paling dirasa berat sangatlah berbeda, bagi JK masalah yang dirasa paling berat adalah masalah mengasuh dan mendidik anak sedangkan masalah yang terberat UP adalah masalah ekonomi.

Kebutuhan yang dirasakan oleh

kedua orang subjekpun berbeda. JK mengalami kebutuhan dalam fisiologisnya yaitu dia ingin memiliki rumah, selain itu JK juga merasa membutuhkan pasangan untuk mendampingi dan menjadi sosok ibu bagi anak-anaknya. UP memiliki kebutuhan akan penghargaan dari lingkungannya karena selama ini perlakuan lingkungan terhadap UP sangatlah meremehkan.

Saran

1. **Bagi Bapak Orang Tua**

Tunggal

- a. Bapak orang tua tunggal hendaknya bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, sehingga bisa ikut membantu dalam hal mengasuh dan mendidik anak.
- b. Bapak orang tua tunggal hendaknya dapat berbagi keluh kesah kepada siapa yang dipercayai, sehingga tidak menyimpan kesedihan dan bebannya sendiri.

2. **Bagi Ibu Orang Tua Tunggal**

- a. Ibu orang tunggal hendaknya tetap berjuang dan selalu mengambil hikmah dalam setiap kejadian. Tidak menyimpan penyesalan, kesedihan, kekecewaan ataupun kebencian, sehingga beban hidup akan terasa lebih ringan.
- b. Ibu orang tua tunggal hendaknya tetap memiliki penghasilan sendiri, entah itu dari bekerja atau membuat usaha, sehingga kebutuhan keluarga tidak hanya digantungkan pada pasangan.

- c. Ibu orang tua tunggal hendaknya tetap percaya diri dalam menjalankan perannya sebagai orang tua tunggal. tetap bangga dengan statusnya sebagai orang tua tunggal, karena walaupun menjadi ibu orang tua tunggal dapat menghantarkan anaknya meraih kesuksesan.
- 3. Bagi anak-anak dengan orang tua tunggal
 - d. Anak-anak yang memiliki orang tua tunggal, hendaknya merasa bangga akan keadaan keluarganya, karena perjuangan orang tua sebagai orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Harus menghormati dan mematuhi segala nasehat yang diberikan.
- 4. Bagi setiap orang dilingkungan sosial
 - e. Setiap orang dilingkungan sosial hendaknya tidak memandang sebelah mata orang tua tunggal dan berusaha menghargai serta menghormati hak dan kewajiban orang tua tunggal sebagai bagian dari masyarakat.
 - f. Setiap orang dilingkungan sosial hendaknya ikut membantu memberikan dukungan secara moral dan spiritual untuk orang tua tunggal dalam melanjutkan hidup serta melanjutkan fungsi dan perannya sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*.

Jakarta : PT Grasindo.

Balson, Maurice. (1993). *Menjadi Orang Tua Tunggal yang Lebih Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Benyamin, Spock. (2000). *Orang Tua Permasalahan dan Upaya Mengatasinya*. Semarang: Dahara Publishing

Dagun, S.M. (1990). *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta

Dodi Ahmad Fauzi. (2007). *Wanita Single Parent yang Berhasil*. Jakarta: EDSA Mahkota

Goode, William, J. (1995). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara

Haviland, William A. (1999). *Antropologi*. Jakarta: Erlangga

Horton, Paul B. & Chester L. Hunt. (1986). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga

Kartini Kartono. (1992). *Psikologi Wanita Mengenal Wanita sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju

Magdalena, Merry (2010). *Menjadi Single Parent Sukses*. Jakarta: Grasindo

Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT RemajaRosdakarya

Slamet Santoso (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Tri Marsiyanti & Farida Harahap. (2000).

- Psikologi Keluarga*. Yogyakarta:
UNY Pers
- Upton, Penney. (2012). *Psikologi
Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan
Peserta Didik*.
Yogyakarta:UNYPers
- Dian Syilfiah (2012). Peran Ayah sebagai
Orang Tua Tunggal dalam
Keluarga, dipublikasikan.
Universitas Hasanudduin.
- Mutiah Anna (2012). Beban Psikologis
Perempuan *Single Parent* sebagai
Kepala Keluarga, dipublikasikan.
Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim.
- Fajar, Tiara. (2011). Teori Kebutuhan
Maslow. Diakses tanggal 01 Mei
2016 dari listpdf.com > teori-
maslow-pdf
- Aini, UH. (2010). Teori Kebutuhan Maslow.
Diakses tanggal 01 Mei 2016 dari
digilib.uinsby >